

Membangun Kepemimpinan Islami: Strategi Pengambilan Keputusan di Lingkungan Pendidikan

Uswatun Hasanah¹, Sukarman Sukarman², Herni Mulyandari³, Erna Susanti⁴

Universitas Islam Nahdlatul Ulama

Email: uswatunman2kds@gmail.com, Pakar@unisnu.ac.id, herniimam444@gmail.com,
nana.santi30@gmail.com

Received: 16 December 2024; Revision: 21 December 2024; Accepted: 22 December 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dinamika kepemimpinan Islami dalam pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, dengan fokus pada implementasi, faktor efektivitas, dan strategi pengembangan model kepemimpinan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif library research melalui analisis komprehensif literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami menghadapi kompleksitas dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan tuntutan manajemen modern. Implementasi konsep musyawarah, keadilan, dan kemaslahatan membutuhkan pendekatan multidimensional yang melampaui pendekatan konvensional. Faktor kunci yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi kapasitas intelektual dan spiritual pemimpin, sistem kelembagaan yang mendukung, serta kemampuan adaptasi terhadap transformasi digital. Penelitian merekomendasikan model kepemimpinan integratif yang memadukan spiritualitas Islam dengan profesionalisme kontemporer. Kontribusi penelitian terletak pada pengembangan kerangka konseptual kepemimpinan Islami yang responsif terhadap tantangan global sambil mempertahankan prinsip-prinsip fundamental Islam. Implikasi praktis penelitian memberikan panduan konkret bagi pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: kepemimpinan Islami, pengambilan keputusan, pendidikan

Abstract

This research aims to explore the dynamics of Islamic leadership in educational decision-making, focusing on implementation, effectiveness factors, and leadership model development strategies. The research method employs a qualitative library research approach through comprehensive academic literature analysis. Research findings demonstrate that Islamic leadership faces complexity in integrating spiritual values with modern management demands. Implementation of consultation, justice, and public interest concepts requires a multidimensional approach beyond conventional methods. Key factors influencing leadership effectiveness include leaders' intellectual and spiritual capacities, supportive institutional systems, and adaptability to digital transformation. The research recommends an integrative leadership model that combines Islamic spirituality with contemporary professionalism. The research contribution lies in developing a conceptual framework of Islamic leadership that is responsive to global challenges while maintaining fundamental Islamic principles. The practical implications provide concrete guidelines for educational leaders in implementing leadership based on Islamic values.

Keywords: Islamic leadership, decision-making, education

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam merupakan aspek fundamental yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah dan kualitas lembaga pendidikan¹. Di era kontemporer yang ditandai dengan kompleksitas tantangan dan perubahan yang dinamis, kebutuhan akan model kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam menjadi semakin mendesak. Fenomena ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya integrasi antara prinsip-prinsip manajemen modern dengan nilai-nilai kepemimpinan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan

¹ Fauzi Patahilah and Muhamad Idrus Mauludin, "Pendampingan Manajemen Masjid Al Hasyimi Sebagai Pusat Spiritual Dan Intelektual Mahasantri Pesantren Mahasiswa IUQI Bogor," *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 834–50, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1020>.

populasi Muslim terbesar di dunia, implementasi kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan menghadapi berbagai tantangan kompleks. Beberapa studi terdahulu mengindikasikan adanya kesenjangan antara idealitas konsep kepemimpinan Islami dengan realitas praktik di lapangan. Hal ini tercermin dari masih dominannya pola kepemimpinan konvensional yang cenderung mengabaikan aspek-aspek spiritual dan nilai-nilai Islam dalam proses pengambilan keputusan.

Proses pengambilan keputusan dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang memadukan antara rasionalitas dengan nilai-nilai spiritual². Konsep musyawarah (syura), keadilan ('adalah), dan kemaslahatan (maslahah) seharusnya menjadi landasan fundamental dalam setiap pengambilan keputusan. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam mekanisme pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Dalam perspektif historis, kepemimpinan Islami telah menunjukkan efektivitasnya dalam membangun peradaban pendidikan yang gemilang, sebagaimana tercermin dalam sejarah kejayaan Islam di era keemasan. Namun, tantangan modernitas dan globalisasi telah menciptakan gap yang signifikan antara warisan kearifan kepemimpinan Islam klasik dengan tuntutan manajemen pendidikan kontemporer³. Hal ini menimbulkan urgensi untuk merevitalisasi dan mengkontekstualisasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Islami dalam lanskap pendidikan modern.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi dilema dalam mengharmoniskan antara tuntutan profesionalisme modern dengan nilai-nilai kepemimpinan Islami. Fenomena ini sering kali berdampak pada munculnya konflik internal, ineffisiensi manajemen, dan penurunan kualitas output pendidikan. Survey yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa 65% pemimpin pendidikan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam praktek kepemimpinan sehari-hari. Transformasi digital dan revolusi industri 4.0 memberikan tantangan tersendiri bagi implementasi kepemimpinan Islami di sektor pendidikan⁴. Para pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi dan metode pembelajaran modern. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan ini dapat mengakibatkan lembaga pendidikan Islam tertinggal dalam kompetisi global pendidikan.

Aspek pengambilan keputusan dalam kepemimpinan pendidikan Islam semakin kompleks dengan munculnya berbagai isu kontemporer seperti pendidikan inklusif, kesetaraan gender, dan sustainable development goals (SDGs)⁵. Pemimpin pendidikan Islam dihadapkan pada keharusan untuk mengambil keputusan yang tidak hanya sejalan dengan syariah, tetapi juga responsif terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan stakeholders yang beragam. Studi-studi terkini mengindikasikan adanya korelasi positif antara implementasi kepemimpinan Islami yang efektif dengan peningkatan kualitas pendidikan. Penelitian di berbagai negara Muslim menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Islami dengan manajemen modern mencapai performa yang lebih baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

² Laily Faridhatun Nikmah et al., "Pemimpin Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," no. 4 (2024): 78–86.

³ Muqarramah Sulaiman Kurdi, "Dampak Globalisasi Pada Konten Dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 32–59, <https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>.

⁴ Ambo Fera Afrizal, "Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di MAN 2 Kota Jambi," *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023): 18–41, <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.588>.

⁵ Siti Zuraida et al., "Studi Kasus Pendidikan Islam Dalam Mempromosikan Inklusi Dan Keadilan" 1, no. 2 (2024): 45–51.

Dinamika sosial-politik dan ekonomi global juga memberikan tekanan tersendiri bagi eksistensi lembaga pendidikan Islam⁶. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu mengambil keputusan strategis yang menjamin sustainability lembaga sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam. Hal ini menjadi semakin krusial mengingat meningkatnya kompetisi dalam sektor pendidikan dan perubahan preferensi masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan. Urgensi penelitian tentang strategi pengambilan keputusan dalam kepemimpinan Islami semakin menguat dengan adanya kebutuhan untuk membangun model kepemimpinan yang adaptif namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam. Pengembangan model ini menjadi kunci dalam menjawab tantangan modernitas sambil tetap mempertahankan karakteristik distingtif pendidikan Islam yang menjadi keunggulan kompetitifnya di era global.

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji beberapa permasalahan krusial dalam konteks kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan. Pertama, penelitian ini akan mendalami bagaimana implementasi konsep kepemimpinan Islami dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, mengingat kompleksitas tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan manajemen modern. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan berbasis kepemimpinan Islami di lembaga pendidikan, mengingat banyaknya variabel internal dan eksternal yang mempengaruhi proses tersebut. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji bagaimana strategi optimal dalam mengembangkan model kepemimpinan Islami yang efektif untuk pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, dengan mempertimbangkan dinamika perubahan dan tuntutan modernitas yang terus berkembang.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang saling berkaitan dalam upaya memahami dan mengembangkan model kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi konsep kepemimpinan Islami dalam proses pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, dengan fokus pada praktik-praktik yang telah berjalan dan tantangan yang dihadapi. Lebih lanjut, penelitian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan berbasis kepemimpinan Islami, baik faktor pendukung maupun penghambat. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah merumuskan strategi pengembangan model kepemimpinan Islami yang efektif untuk pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, yang dapat diimplementasikan secara praktis di berbagai konteks lembaga pendidikan.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan. Dari segi teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dengan memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan teori kepemimpinan Islami dalam konteks pendidikan kontemporer. Penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan, serta menjadi referensi berharga untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat langsung bagi para pemimpin lembaga pendidikan dengan menyediakan panduan praktis dalam mengimplementasikan model kepemimpinan Islami dan strategi pengambilan keputusan yang efektif. Bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan, penelitian ini akan menjadi acuan dalam mengembangkan sistem pengambilan keputusan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sekaligus memenuhi tuntutan manajemen modern. Stakeholders pendidikan juga akan mendapatkan pemahaman

⁶ Mae Munah et al., "Dinamika Islam Di Indonesia: Kebijakan Politik Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Pasca Merdeka-Reformasi," *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 18, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.31000/rf.v18i1.6058>.

yang lebih komprehensif tentang pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (library research), yang secara komprehensif mengeksplorasi dan menganalisis konsep kepemimpinan Islami dalam konteks pendidikan melalui pengkajian sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan mendalam. Metode penelitian pustaka dipilih sebagai strategi utama untuk menghasilkan analisis yang kritis dan komprehensif terhadap fenomena kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan.

A. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini akan mengandalkan sumber data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap berbagai literatur akademik. Sumber data akan mencakup buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, disertasi, prosiding konferensi, dan dokumentasi resmi yang berkaitan dengan kepemimpinan Islami, manajemen pendidikan, dan pengambilan keputusan dalam konteks Islam. Fokus utama akan diarahkan pada publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu terakhir dua dekade untuk memastikan relevansi dan kontemporer data yang digunakan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yang sistematis dan mendalam. Peneliti akan melakukan eksplorasi komprehensif melalui berbagai basis data akademik, perpustakaan digital, dan sumber referensi ilmiah. Teknik penelusuran akan menggunakan kombinasi kata kunci spesifik seperti "kepemimpinan Islami", "pengambilan keputusan pendidikan", "manajemen pendidikan Islam", dan varian konseptual lainnya. Proses pencarian akan memperhatikan kredibilitas sumber, relevansi konteks, dan signifikansi akademik dari setiap literatur yang dipertimbangkan.

C. Analisis Data

Analisis data akan menggunakan metode analisis konten (content analysis) dan analisis komparatif kritis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam konstruksi konseptual kepemimpinan Islami, mengidentifikasi pola-pola teoritis, dan membandingkan berbagai perspektif akademik. Proses analisis akan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan kategorisasi tema, identifikasi konsep kunci, dan interpretasi kritis terhadap berbagai sumber pustaka yang dikaji.

D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis akan difokuskan pada tiga dimensi utama: pertama, eksplorasi konseptual tentang hakikat kepemimpinan Islami dalam konteks pendidikan; kedua, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai Islam; dan ketiga, konstruksi model strategi pengambilan keputusan yang integratif antara prinsip syariah dengan tuntutan manajemen modern.

E. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjamin validitas penelitian, akan dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan dan memvalidasi informasi dari berbagai literatur akademik. Peneliti akan secara kritis mengevaluasi kredibilitas setiap sumber, memperhatikan konteks akademik, otoritas penulis, dan konsistensi argumentasi. Reliabilitas akan dicapai melalui dokumentasi sistematis proses penelitian dan transparansi metodologis.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian pustaka ini memiliki keterbatasan inherent terkait dengan sifatnya yang bergantung pada literatur sekunder. Konsekuensinya, temuan penelitian akan sangat tergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber pustaka yang ada. Meskipun demikian, pendekatan komprehensif dan analisis kritis akan diupayakan untuk meminimalisasi potensi bias dan keterbatasan metodologis.

G. Implikasi Metodologis

Melalui pendekatan kualitatif pustaka ini, penelitian berupaya memberikan kontribusi akademik yang substantif dalam memahami dinamika kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konstruksi teoritis dan praktis model kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan kontemporer.

Hasil Dan Pembahasan

- A. Implementasi Konsep Kepemimpinan Islami dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan
- Penelitian ini mengungkap kompleksitas implementasi kepemimpinan Islami dalam konteks pengambilan keputusan di lembaga pendidikan⁷. Hasil analisis mendalam menunjukkan bahwa proses integrasi nilai-nilai Islam dengan praktik manajerial modern menghadapi tantangan signifikan. Konstruksi kepemimpinan Islami tidak sekadar merujuk pada penerapan normatif prinsip syariah, melainkan membutuhkan pendekatan komprehensif yang memadukan spiritualitas dengan profesionalisme kontemporer. Kompleksitas implementasi kepemimpinan Islami juga tercermin dalam dinamika interaksi antara tradisi keagamaan dan tuntutan modernitas. Setiap keputusan yang diambil harus mampu menjembatani ruang antara idealisme spiritual dan pragmatisme manajerial, yang memerlukan kecerdasan adaptif dari para pemimpin pendidikan. Kepemimpinan Islami tidak dapat dipahami sebagai konsep statis, melainkan sebagai sistem dinamis yang terus berevolusi seiring transformasi sosial dan intelektual. Aspek epistemologis kepemimpinan Islami menghadirkan tantangan fundamental dalam mengonstruksi model pengambilan keputusan yang komprehensif. Integrasi antara wahyu dan rasio menjadi kunci utama dalam menciptakan kerangka berpikir yang mampu merespon kompleksitas persoalan pendidikan kontemporer. Pendekatan holistik ini mensyaratkan kemampuan pemimpin untuk membaca realitas dengan perspektif multidimensional. Dalam konteks Indonesia, implementasi kepemimpinan Islami memiliki keunikan tersendiri yang dipengaruhi oleh keragaman cultural dan religious. Konstelasi sosial yang majemuk menuntut model kepemimpinan yang sensitif terhadap perbedaan, namun tetap memiliki fondasi spiritual yang kuat. Negosiasi antara partikularitas lokal dan universalitas nilai-nilai Islam menjadi proses dialektis yang terus-menerus dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Dalam konteks implementasi praktis, proses transformasi konseptual kepemimpinan Islami memerlukan pendekatan sistematis yang melibatkan multiple stakeholder. Jejaring kerjasama antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan spiritual menjadi kunci utama dalam mentranslasikan ide-ide fundamental ke dalam mekanisme operasional yang konkret dan adaptif. Lebih lanjut, tantangan implementasi kepemimpinan Islami tidak hanya terletak pada aspek teoritis, melainkan pada kemampuan untuk menciptakan model yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologis. Proses ini mensyaratkan kemampuan para pemimpin pendidikan untuk melakukan rekonstruksi berkelanjutan terhadap kerangka konseptual yang ada, dengan tetap mempertahankan esensi spiritual dan etika Islam.

⁷ Endar Evta et al., "Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Digital," no. 4 (2024).

B. Dimensi Spiritual dalam Pengambilan Keputusan

Temuan penelitian menggarisbawahi pentingnya dimensi spiritual dalam setiap tahapan pengambilan keputusan⁸. Konsep musyawarah (syura) tidak hanya dipahami sebagai mekanisme konsultatif formal, tetapi sebagai proses dialogis yang mengedepankan kesadaran kolektif dan keadilan substantif. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan kapasitas kepemimpinan yang melampaui pendekatan instrumental, dengan mengintegrasikan refleksi spiritual dalam setiap tahap analisis dan evaluasi keputusan. Implementasi musyawarah (syura) dalam konteks spiritual bukan sekadar prosedur administratif, melainkan manifestasi dari kesadaran transendental yang menghargai setiap individu sebagai representasi dari kebenaran ilahiah. Setiap proses dialog dan konsultasi dipandang sebagai ruang sakral di mana keputusan dihasilkan melalui interseksi antara kehendak kolektif dan bimbingan spiritual. Dimensi spiritual dalam pengambilan keputusan juga menghadirkan tantangan epistemologis dalam mengintegrasikan intuisi dan rasionalitas. Pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan kapasitas intuitif yang didukung oleh kedalaman spiritual, yang memungkinkan mereka membaca realitas di luar parameter logika konvensional. Proses ini memerlukan latihan berkelanjutan dalam merefleksikan hubungan antara tindakan manusia dan kehendak Ilahi. Konstruksi spiritual dalam pengambilan keputusan tidak dapat dilepaskan dari konteks pemberdayaan manusia sebagai khalifah fil-ard. Setiap keputusan yang diambil harus memiliki orientasi pada peningkatan kualitas kemanusiaan, baik secara individual maupun kolektif. Hal ini menuntut model kepemimpinan yang mampu mentransendensikan kepentingan pragmatis menuju visi pembebasan dan pencerahan. Implementasi dimensi spiritual dalam pengambilan keputusan juga membutuhkan pengembangan metodologi yang mampu mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian yang berbasis spiritual-rasional dapat menjembatani kesenjangan antara paradigma ilmiah modern dengan epistemologi Islam yang holistik, memungkinkan lahirnya model pengambilan keputusan yang komprehensif. Tantangan lebih lanjut adalah mengembangkan mekanisme evaluasi yang mampu mengukur dampak spiritual dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini memerlukan konstruksi indikator-indikator yang tidak sekadar mengukur efisiensi administratif, namun juga mampu menilai kontribusi spiritual terhadap transformasi kualitas sumber daya manusia dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

C. Dinamika Kompleksitas Pengambilan Keputusan

Penelitian mengidentifikasi bahwa pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan Islam menghadapi tantangan multidimensional⁹. Faktor internal kelembagaan, seperti struktur organisasi, budaya akademik, dan kapasitas sumber daya manusia, berinteraksi secara dinamis dengan faktor eksternal seperti tuntutan global, perubahan teknologi, dan transformasi sosial. Kompleksitas ini mensyaratkan model kepemimpinan yang adaptif namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental Islam. Kompleksitas pengambilan keputusan dalam pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh dialektika antara lokalitas dan globalitas. Setiap keputusan strategis harus mampu menjaga keseimbangan antara preservasi identitas kultural dengan kebutuhan adaptasi terhadap tren global. Hal ini

⁸ Bartolomeus Samho et al., "MENGARTIKULASI PANCASILA MENJADI SPIRITUALITAS KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA YANG MAJEMUK : SEBUAH KAJIAN FILOSOFIS Disusun Oleh : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan," *Research Report - Humanities and Social Science 2* (2015): 1–96, <https://www.neliti.com/publications/12716/mengartikulasi-pancasila-menjadi-spiritualitas-kehidupan-bangsa-indonesia-yang-m%0Ahttps://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/3926%0Ahttps://lens.org/020-539-737-562-951>.

⁹ Agung Irawan, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Krisis Multidimensi," *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan 9*, no. April (2017): 75–92.

memerlukan model kepemimpinan yang memiliki kemampuan hermeneutis dalam membaca dan menerjemahkan perubahan. Tantangan epistemologis dalam pengambilan keputusan pendidikan tidak hanya terkait dengan faktor eksternal, tetapi juga mencakup kompleksitas internal kelembagaan. Sistem kepemimpinan yang efektif harus mampu menciptakan mekanisme komunikasi yang transparan, partisipatif, dan akuntabel. Proses ini mensyaratkan rekonstruksi berkelanjutan terhadap struktur organisasional yang ada. Dinamika pengambilan keputusan di era digital menuntut pengembangan literasi teknologi yang terintegrasi dengan etika Islam. Pemimpin pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai medium transformasi, bukan sekadar instrumen administratif. Hal ini memerlukan pendekatan yang bersifat proaktif dan antisipatif terhadap berbagai potensi perubahan yang mungkin terjadi. Kompleksitas pengambilan keputusan dalam konteks pendidikan Islam juga membutuhkan pengembangan model prediktif yang mampu mengantisipasi berbagai skenario perubahan. Pendekatan futuristik yang terintegrasi dengan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi instrumen strategis dalam merancang keputusan yang responsif dan adaptif terhadap dinamika global. Selanjutnya, aspek metodologis dalam menghadapi kompleksitas pengambilan keputusan perlu dikembangkan melalui pendekatan interdisipliner. Kolaborasi antara ahli pendidikan, teolog, sosiolog, dan pakar teknologi informasi dapat menciptakan kerangka analitis yang lebih komprehensif dalam memahami dan merespon tantangan multidimensional yang dihadapi lembaga pendidikan Islam.

D. Faktor-Faktor Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Islami

Analisis komprehensif mengungkapkan sejumlah faktor kunci yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan Islami dalam pengambilan keputusan¹⁰. Pertama, kapasitas intelektual dan spiritual pemimpin menjadi determinan utama. Kemampuan untuk melakukan integrasi antara rasionalitas akademik dengan kedalaman spiritual merupakan prasyarat fundamental. Kedua, sistem kelembagaan yang mendukung praktik musyawarah dan transparansi menjadi infrastruktur kritis dalam mengimplementasikan kepemimpinan Islami. Kapasitas intelektual dan spiritual pemimpin tidak dapat dimaknai secara dikotomis, melainkan sebagai kesatuan integratif yang saling memperkuat. Proses pengembangan diri memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada akumulasi pengetahuan, tetapi juga pada transformasi internal yang mendalam. Hal ini mensyaratkan komitmen berkelanjutan terhadap praktik refleksi diri dan pengembangan kesadaran spiritual. Infrastruktur kelembagaan yang mendukung kepemimpinan Islami membutuhkan desain sistem yang responsif terhadap dinamika perubahan. Transparansi dan partisipasi tidak dapat dipahami sebagai konsep prosedural semata, melainkan sebagai manifestasi dari etika dialogis yang menghargai setiap individu dalam ekosistem pendidikan. Pengembangan mekanisme yang mendorong keterbukaan menjadi prasyarat fundamental bagi terwujudnya kepemimpinan yang efektif. Konteks sosial-kultural turut memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas kepemimpinan Islami. Setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik unik yang dihasilkan dari interaksi antara tradisi lokal, dinamika keagamaan, dan konteks sosial yang melingkupinya. Pemimpin dituntut untuk mengembangkan sensitivitas kultural yang memungkinkan mereka membaca dan merespon keragaman dengan pendekatan yang adaptif namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental Islam. Pengembangan faktor-faktor efektivitas kepemimpinan Islami memerlukan investasi berkelanjutan dalam program pengembangan sumber daya manusia yang terintegrasi. Desain program pelatihan yang komprehensif tidak hanya ber-

¹⁰ Dari Sri Wulan et al., "Dinamika Kepemimpinan Dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, Dan Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 935–46, <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/333>.

fokus pada aspek teknis kepemimpinan, tetapi juga pada pembangunan kapasitas spiritual dan kecerdasan emosional yang mendalam. Lebih lanjut, efektivitas kepemimpinan Islami sangat bergantung pada kemampuan untuk menciptakan ekosistem organisasi yang mendukung proses transformasi berkelanjutan. Hal ini mensyaratkan rekonstruksi berkelanjutan terhadap struktur kelembagaan, sistem manajemen, dan budaya organisasi yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

E. Tantangan Transformasi Digital dan Kepemimpinan Islami

Era revolusi industri 4.0 menghadirkan tantangan kompleks bagi model kepemimpinan tradisional¹¹. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam mengalami tekanan untuk melakukan transformasi digital sambil mempertahankan identitas spiritual. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mengembangkan literasi teknologi yang selaras dengan prinsip-prinsip etika Islam, menciptakan ruang di mana inovasi teknologi dapat berdialog dengan nilai-nilai keislaman. Transformasi digital dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dipahami sebagai proses teknologisasi semata, melainkan sebagai kesempatan untuk menciptakan ruang dialogis antara tradisi keislaman dan inovasi kontemporer. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mengembangkan literasi digital yang tidak sekadar bersifat instrumental, tetapi juga mampu menghadirkan perspektif etis yang berbasis pada nilai-nilai spiritual. Kompleksitas tantangan digital mensyaratkan pengembangan model kepemimpinan yang memiliki kemampuan antisipatoris. Hal ini berarti tidak sekadar merespons perubahan teknologi, tetapi mampu memprediksi dan membentuk arah transformasi digital sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Proses ini memerlukan kombinasi antara kecerdasan teknologis, sensitivitas etis, dan visi spiritual yang komprehensif. Ekosistem digital membuka ruang baru bagi pengembangan model kepemimpinan yang lebih inklusif dan partisipatif. Teknologi informasi dapat menjadi medium untuk mewujudkan prinsip musyawarah dalam skala yang lebih luas, memungkinkan keterlibatan yang lebih demokratis dalam proses pengambilan keputusan. Namun, hal ini mensyaratkan kemampuan untuk menciptakan batasan etis yang melindungi nilai-nilai fundamental kemanusiaan. Dalam menghadapi transformasi digital, pemimpin pendidikan Islam perlu mengembangkan literasi etis dalam konteks teknologi informasi. Hal ini berarti tidak sekadar memahami aspek teknis, melainkan mampu melakukan refleksi kritis terhadap implikasi etis dan spiritual dari setiap inovasi teknologis yang diimplementasikan. Selanjutnya, strategi adaptasi terhadap tantangan digital memerlukan pembentukan tim khusus yang mampu melakukan pemetaan berkelanjutan terhadap perkembangan teknologi. Tim ini bertugas tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga melakukan evaluasi komprehensif terhadap dampak potensial yang dapat mempengaruhi nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

F. Strategi Pengembangan Model Kepemimpinan Integratif

Temuan penelitian merekomendasikan pengembangan model kepemimpinan integratif yang mampu menjembatani kesenjangan antara idealitas konseptual dengan realitas praktis¹². Model ini mensyaratkan pendekatan multi-level yang meliputi pengembangan kapasitas individual, reformasi kelembagaan, dan rekonstruksi paradigma kepemimpinan. Fokus utama diarahkan pada pembangunan ekosistem kepemimpinan yang mendorong kreativitas, inovasi, dan spiritualitas secara simultan. Pengembangan model kepemimpinan integratif memerlukan pendekatan multi-level yang tidak hanya fokus pada individu, tetapi juga pada transformasi sistemik. Proses ini menuntut rekon-

¹¹ Silla Anantasya Choirul Nisa, "Kepemimpinan Lintas Budaya Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang" 1, no. 1 (2024): 1–8.

¹² Subarino, Abdul Jalil Ali, and . Tang Keow Ngang, "Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2011): 17–50.

struksi berkelanjutan terhadap paradigma kepemimpinan yang ada, dengan memperhatikan dinamika sosial, teknologi, dan spiritual yang terus berevolusi. Setiap strategi pengembangan harus mampu menciptakan ruang dialogis antara tradisi dan inovasi. Kapasitas individual pemimpin tidak dapat dilepaskan dari konteks kelembagaan yang melingkupinya. Oleh karena itu, strategi pengembangan model kepemimpinan integratif memerlukan intervensi pada level struktur organisasional, sistem pendidikan, dan praktik manajerial. Hal ini mensyaratkan pendekatan yang komprehensif, yang mampu mengintegrasikan dimensi individual, struktural, dan kultural. Kreativitas dan inovasi dalam kepemimpinan Islam harus dipahami sebagai manifestasi dari semangat tauhid yang mendorong transformasi berkelanjutan. Setiap upaya pengembangan model kepemimpinan tidak sekadar bertujuan untuk menghasilkan efisiensi administratif, melainkan untuk menciptakan ruang bagi pengembangan potensi kemanusiaan yang lebih luas. Proses ini memerlukan komitmen terhadap prinsip-prinsip etis yang mengedepankan keadilan, kesejahteraan, dan pencerahan. Pengembangan model kepemimpinan integratif membutuhkan pendekatan eksperimental yang memungkinkan terjadinya inovasi berkelanjutan. Laboratorium kepemimpinan yang berbasis riset dan praktik dapat menjadi medium untuk mengeksplorasi model-model baru yang responsif terhadap tantangan kontemporer. Lebih lanjut, strategi pengembangan model kepemimpinan integratif perlu mempertimbangkan perspektif komparatif dengan mengkaji praktik-praktik kepemimpinan sukses di berbagai konteks global. Hal ini dapat memberikan wawasan komprehensif dalam merancang model yang adaptif namun tetap berpegang pada prinsip-prinsip fundamental Islam.

G. Implikasi Teoritik dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya kerangka konseptual kepemimpinan Islami¹³. Konstruksi model yang dihasilkan tidak sekadar mereproduksi pemahaman tradisional, melainkan menawarkan perspektif komprehensif yang responsif terhadap dinamika kontemporer. Secara praktis, temuan penelitian menyediakan panduan konkret bagi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan pendekatan kepemimpinan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Kontribusi teoritis penelitian ini melampaui sekadar rekonstruksi konseptual, melainkan menghadirkan kerangka berpikir yang mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi keilmuan Islam dan paradigma pendidikan kontemporer. Proses ini mensyaratkan pendekatan dialogis yang tidak hanya mengadopsi perspektif modern, tetapi juga mampu menghadirkan kritik konstruktif terhadap model-model kepemimpinan yang ada. Implikasi praktis dari penelitian ini membuka ruang bagi transformasi sistemik dalam ekosistem pendidikan Islam. Setiap rekomendasi yang dihasilkan tidak dapat dipahami sebagai blueprint yang kaku, melainkan sebagai kerangka fleksibel yang memungkinkan adaptasi sesuai dengan konteks spesifik masing-masing lembaga. Hal ini menuntut kemampuan untuk melakukan interpretasi kreatif yang responsif terhadap dinamika lokal dan global. Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan model kepemimpinan yang melampaui pendekatan dikotomis antara tradisional dan modern. Konstruksi teoritis yang dihasilkan memosisikan kepemimpinan Islam sebagai paradigma dinamis yang mampu berinteraksi dengan berbagai tantangan kontemporer, sambil tetap mempertahankan integritas spiritual dan etis yang fundamental. Implikasi teoritis penelitian ini lebih lanjut dapat dikembangkan melalui pendekatan epistemologis yang bersifat terbuka dan dialogis. Hal ini berarti menciptakan ruang akademik yang

¹³ Ula Masrutuz Zahro, "Kepemimpinan Islami Dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan Ke Era Digital" 2, no. 1 (2024): 29–38.

memungkinkan terjadinya kritik konstruktif dan pengembangan kerangka konseptual yang berkelanjutan. Dalam konteks praktis, implementasi temuan penelitian memerlukan jejaring kolaboratif antara lembaga pendidikan, praktisi, dan pemangku kepentingan. Proses diseminasi dan adaptasi model kepemimpinan yang dihasilkan membutuhkan strategi komunikasi yang efektif dan inklusif.

H. Konstruksi Etika dalam Pengambilan Keputusan

Penelitian menggarisbawahi pentingnya konstruksi etika yang berlandaskan maqashid syariah dalam setiap proses pengambilan keputusan¹⁴. Konsep kemaslahatan (maslahah) tidak dipahami sebagai kalkulasi pragmatis semata, melainkan sebagai pertimbangan holistik yang memperhatikan kepentingan individu, komunitas, dan keberlanjutan sistem pendidikan secara komprehensif. Konsep maqashid syariah dalam pengambilan keputusan tidak dapat dipahami sebagai kerangka normatif yang statis, melainkan sebagai sistem etis yang dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial. Setiap pertimbangan etis harus mampu mentransendensikan kepentingan pragmatis menuju visi komprehensif tentang kemaslahatan yang lebih luas, yang meliputi dimensi individual, kolektif, dan ekologis. Kompleksitas konstruksi etika dalam pengambilan keputusan mensyaratkan pengembangan kapasitas hermeneutis para pemimpin pendidikan. Mereka dituntut untuk tidak sekadar memahami teks normatif secara literal, tetapi mampu melakukan reinterpretasi yang kontekstual dan bermakna. Proses ini memerlukan kombinasi antara kedalaman spiritual, kecerdasan intelektual, dan sensitivitas kultural. Tantangan etis dalam pengambilan keputusan pendidikan tidak hanya terkait dengan dimensi internal kelembagaan, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial yang lebih luas. Setiap keputusan strategis harus mampu mempertimbangkan implikasi jangka panjang terhadap pembangunan peradaban, dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan individual, komunal, dan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Konstruksi etika dalam pengambilan keputusan memerlukan pengembangan metodologi evaluasi yang mampu mengukur dampak etis secara komprehensif. Hal ini mensyaratkan pembentukan indikator-indikator yang melampaui pendekatan kuantitatif konvensional, dengan mempertimbangkan aspek spiritual dan kultural. Lebih lanjut, kompleksitas konstruksi etika dalam pengambilan keputusan pendidikan membutuhkan platform dialog berkelanjutan antara para pemimpin, akademisi, dan praktisi. Ruang dialog ini dapat menjadi medium untuk melakukan reinterpretasi dinamis terhadap prinsip-prinsip etika Islam dalam konteks pendidikan kontemporer.

I. Rekomendasi Pengembangan Kepemimpinan Islami

Berdasarkan analisis mendalam, penelitian merekomendasikan sejumlah strategi pengembangan kepemimpinan Islami¹⁵. Pertama, penguatan kapasitas spiritual dan intelektual melalui program pengembangan berkelanjutan. Kedua, penciptaan mekanisme kelembagaan yang mendorong partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas. Ketiga, pengembangan kurikulum dan pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan perspektif Islam dengan dinamika pendidikan modern. Pengembangan kapasitas spiritual dan intelektual memerlukan pendekatan holistik yang melampaui model pelatihan konvensional. Program pengembangan berkelanjutan harus mampu menciptakan ruang transformasi personal yang mendorong refleksi diri, kesadaran kritis, dan komitmen etis. Hal ini mensyaratkan desain kurikulum yang integratif, yang menghubungkan dimensi

¹⁴ A Wijandari, "Memahami Makna Maqashid Syariah Dalam Merancang Tujuan Laporan Keuangan," *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and ...* 5, no. 1 (2024): 27–34, <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/143>.

¹⁵ Agung Panji Utomo et al., "Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Dan Kemandirian Gen-Z Di Sekolah" 7, no. 4 (2024): 3–12.

teoritis dengan praktik langsung. Mekanisme kelembagaan yang mendorong partisipasi dan transparansi tidak dapat dipahami sebagai prosedur administratif semata, melainkan sebagai manifestasi dari etika dialogis yang menghargai setiap individu dalam ekosistem pendidikan. Pengembangan sistem yang responsif dan akuntabel memerlukan komitmen berkelanjutan untuk menciptakan budaya organisasi yang terbuka, inklusif, dan bermartabat. Integrasi perspektif Islam dengan dinamika pendidikan modern menuntut pendekatan yang bersifat multidisipliner. Kurikulum dan pelatihan kepemimpinan harus mampu menghadirkan dialog antarpengertian, yang memungkinkan terjadinya sintesis kreatif antara tradisi keislaman dan inovasi kontemporer. Proses ini tidak sekadar bertujuan untuk menghasilkan pemimpin yang kompeten, tetapi juga mampu menjadi agen transformasi sosial yang berimpak luas. Implementasi rekomendasi pengembangan kepemimpinan Islami memerlukan pendekatan berkelanjutan yang bersifat eksperimental. Pembentukan pusat-pusat inovasi kepemimpinan yang berbasis riset dapat menjadi instrumen strategis dalam mengeksplorasi model-model baru yang responsif terhadap dinamika perubahan. Selanjutnya, proses pengembangan kepemimpinan Islami tidak dapat dilepaskan dari upaya pembangunan jejaring kolaboratif yang melintasi batas-batas disiplin dan institusi. Kolaborasi interdisipliner dapat menciptakan perspektif komprehensif dalam memahami dan mengimplementasikan model kepemimpinan yang integratif.

Penelitian ini menghadirkan perspektif transformatif dalam memahami kepemimpinan Islami di lingkungan pendidikan. Kepemimpinan tidak sekadar dipahami sebagai mekanisme administratif, melainkan sebagai proses pembangunan peradaban yang memadukan spiritualitas, profesionalisme, dan tanggung jawab sosial. Model yang dihasilkan menawarkan pendekatan komprehensif yang memungkinkan lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertahan, tetapi mampu berkontribusi secara signifikan dalam menghadapi kompleksitas tantangan kontemporer.

Kesimpulan

Penelitian tentang kepemimpinan Islami dalam pendidikan mengungkapkan kompleksitas integrasi nilai-nilai spiritual dengan praktik manajerial modern. Kepemimpinan Islam tidak sekadar prosedur administratif, melainkan filosofi transformatif yang membangun peradaban pendidikan bermartabat. Keberhasilan implementasinya bergantung pada kemampuan pemimpin mentransendensikan pendekatan instrumental menuju paradigma holistik yang memadukan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Tantangan utama terletak pada penciptaan ruang dialogis antara tradisi dan modernitas, di mana nilai-nilai Islam dapat berinteraksi produktif dengan perkembangan teknologi dan dinamika global. Model kepemimpinan yang efektif harus mampu mengadaptasi prinsip-prinsip fundamental Islam dalam konteks perubahan kontemporer, tanpa kehilangan esensi spiritualnya. Implikasi penelitian ini memberikan kerangka komprehensif bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan kepemimpinan responsif. Rekomendasi utama adalah reformasi sistemik yang meliputi pengembangan kapasitas individual, transformasi kelembagaan, dan rekonstruksi paradigma kepemimpinan yang selaras dengan spirit Islam yang dinamis dan inklusif. Kontribusi fundamental penelitian terletak pada penegasan bahwa kepemimpinan Islami merupakan proses berkelanjutan pembangunan peradaban. Ia mengundang praktisi, akademisi, dan pemimpin pendidikan untuk terus-menerus melakukan refleksi, inovasi, dan rekonstruksi model kepemimpinan yang bermakna dan transformatif.

Daftar Pustaka

- Afrizal, Ambo Fera. "Manajemen Pendidikan Islam Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di MAN 2 Kota Jambi." *Jurnal Literasiologi* 10, no. 2 (2023): 18–41. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.588>.
- Anantasya Choirul Nisa, Silla. "Kepemimpinan Lintas Budaya Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang" 1, no. 1 (2024): 1–8.
- Evta, Endar, Yuda Prayogi, Hardika Saputra, and Rachmat Panca Putera. "Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam Di Era Digital," no. 4 (2024).
- Irawan, Aguk. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Krisis Multidimensi." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 9, no. April (2017): 75–92.
- Munah, Mae, Eni Suhaeni, Nas Rullah, and Asep Abdurrohman. "Dinamika Islam Di Indonesia: Kebijakan Politik Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Pasca Merdeka-Reformasi." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 18, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31000/rf.v18i1.6058>.
- Nikmah, Laily Faridhatun, Abd Aziz, Nur Efendi, Manajemen Pendidikan Islam, U I N Sayyid, Ali Rahmatulullah, Manajemen Pendidikan Islam, U I N Sayyid, and Ali Rahmatulullah. "Pemimpin Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," no. 4 (2024): 78–86.
- Patahilah, Fauzi, and Muhamad Idrus Mauludin. "Pendampingan Manajemen Masjid Al Hasyimi Sebagai Pusat Spiritual Dan Intelektual Mahasantri Pesantren Mahasiswa IUQI Bogor." *Rayah Al-Islam* 8, no. 3 (2024): 834–50. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1020>.
- Samho, Bartolomeus, M Pd, Rudi Setiawan, and S Ag. "MENGARTIKULASI PANCASILA MENJADI SPIRITUALITAS KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA YANG MAJEMUK : SEBUAH KAJIAN FILOSOFIS Disusun Oleh : Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan." *Research Report - Humanities and Social Science* 2 (2015): 1–96. <https://www.neliti.com/publications/12716/mengartikulasi-pancasila-menjadi-spiritualitas-kehidupan-bangsa-indonesia-yang-majemuk>
<https://repository.unpar.ac.id/handle/123456789/3926>
<https://lens.org/020-539-737-562-951>.
- Sri Wulan, Dari, Vebri Pradinata Putra, Salfen Hasri, and Sohiron Sohiron. "Dinamika Kepemimpinan Dalam Organisasi: Sebuah Analisis Komprehensif Mengenai Tipologi, Gaya, Dan Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 (2023): 935–46. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/333>.
- Subarino, Abdul Jalil Ali, and . Tang Keow Ngang. "Kepemimpinan Integratif: Sebuah Kajian Teori." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2011): 17–50.
- Sulaiman Kurdi, Muqarramah. "Dampak Globalisasi Pada Konten Dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 1, no. 4 (2021): 32–59. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v1i4.1316>.
- Utomo, Agung Panji, Husnul Buairi, Yudin Citriadin, and Muhammad Thohri. "Peran Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Kedisiplinan Dan Kemandirian Gen-Z Di Sekolah" 7, no. 4 (2024): 3–12.
- Wijandari, A. "Memahami Makna Maqashid Syariah Dalam Merancang Tujuan Laporan Keuangan." *Jurnal Pajak Dan Bisnis (Journal of Tax and ...* 5, no. 1 (2024): 27–34. <https://jurnal.stpi-pajak.ac.id/index.php/JPB/article/view/143>.

Zahro, Ula Masrurutz. “Kepemimpinan Islami Dalam Mengantisipasi Perubahan Pendidikan Ke Era Digital” 2, no. 1 (2024): 29–38.

Zuraida, Siti, Endy Dharma Pangestu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, and Siti Zuraida. “Studi Kasus Pendidikan Islam Dalam Mempromosikan Inklusi Dan Keadilan” 1, no. 2 (2024): 45–51.